

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar terletak di Jalan Ahmad Yani km 48 Astambul Seberang, Kecamatan Astambul kode pos 70671, jarak sekolah kepusat kecamatan sekitar 0,5 km. MAN 2 Banjar mengalami perubahan nama yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Swasta Al Fatah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Selama hampir 23 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan MAN 2 Banjar tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinnya dari waktu ke waktu. Berikut nama-nama kepala madrasah yang telah memimpin madrasah ini terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan MAN 2 Banjar

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. Sofrayani	1997 – 2002
2	Drs. Anwar Zarkasi	2002 – 2004
3	Drs. H. Mursyidi KH	2004 – 2007
4	Drs. H. Fauzan Abidin	2007 – 2008
5	Drs. Syamsudin	2008 – 2011
6	Drs. Hermansyah	2011 – 2016
7	Drs. Ahadul Ihsan	2017 – Sekarang

Sumber data: Dokumentasi Arsip MAN 2 Banjar pada tahu 2021/2022

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN 2 BANJAR
Alamat Madrasah	: Jalan A. Yani KM. 48
Desa	: Astambul Seberang
Kecamatan	: Astambul
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telepon	: 0511-6109664
Nama Yayasan	: -
Status Madrasah	: Negeri
SK. Akreditasi	
a. Nomor	: 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014
b. Tanggal	: 24 April 2014
c. Akreditasi	: B
NPSN	: 30315522
Surat Keputusan SK	: Nomor 107 TGL. 17-03-1997
Piagam Registrasi Madrasah	: Kw. 17.4/4/PP.00.6/012/2011
a. NSM	: 131163030006
b. Berdiri Sejak Tanggal	: 17 Maret 1997
SK Izin Operasional	: 107 Tahun 1997
Tanggal SK Izin Operasional	: 17-03-1997
Luas Tanah	: 3.827 m ²
Luas Bangunan	: 1401 m ²
Luas Halaman	: 2426 m ²
Penyelenggara	: Pemerintah
Perjalanan Sekolah	: - MA SWASTA 1987 - MAN 4 MARTAPURA 1997 - MAN 2 BANJAR 2017
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Ahadul Ihsan
SK Kepala Madrasah	
a. Nomor	: Kw.17.1/2/KP.07.6/100/2017
b. Tanggal	: 08 April 2017

3. Visi, Misi, dan Tujuan yang dikembangkan MAN 2 Banjar

a. Visi

Terwujudnya siswa yang mandiri, terampil dan berakhlakmulia

(Mantab)

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif dan profesional.
- Mendorong dan menumbuh kembangkan semangat keunggulan dirinya secara kompetitif.
- Mengusahakan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan berbasis teknologi sebagai sarana pembelajaran yang layak dan berkualitas.
- Menumbuh kembangkan sikap pengkajian, penghayatan, dan pengamalan agama Islam secara murni menurut Al Qur'an dan Hadist

c. Tujuan

➤ Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

➤ Tujuan Madrasah

1. Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan profesional.
2. Peningkatan Nilai Kelulusan Ujian Nasional diatas 98% dengan kategori baik.
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran
4. Lulusan yang memiliki komitmen keislaman, yaitu memiliki pemahaman yang benar tentang syariat islam, menjalani syariat islam

secara istiqomah dan memperjuangkan kebenaran syariat islam ahlul sunnah wal jamaah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MAN 2 Banjar

Jumlah guru dan karyawan di MAN 2 Banjar ada orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19.

5. Keadaan Siswa di MAN 2 Banjar

MAN 2 Banjar pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki siswa sebanyak 309 siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data siswa MAN 2 Banjar

Kelas	Jurusan	Siswa			Total Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
X	IPA	9	22	31	82
	IPS 1	17	10	27	
	IPS 2	15	9	24	
XI	IPA	7	27	34	108
	IPS 1	18	18	36	
	IPS 2	20	18	38	
XII	IPA 1	12	19	31	119
	IPA 2	9	21	30	
	IPS 1	14	17	31	
	IPS 2	12	15	27	
Jumlah		133	176	309	309

Sumber data : Dokumentasi Arsip MAN 2 Banjar pada tahun 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MAN 2 Banjar dibangun di atas tanah seluas 3287 m² untuk sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MAN 2 Banjar dapat dilihat pada lampiran 18.

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggara kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Banjar pada hari normal dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 45 menit.

Dikarenakan masih berada pada masa pandemic COVID-19, jadwal belajar yang biasanya pada hari normal dilakukan mengalami perubahan menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MAN 2 Banjar dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sistem ganjil genap sesuai nomor absen siswa pada masing-masing kelas, misalnya pada minggu pertama di hari Senin, Rabu, dan Jum'at jadwal tatap muka untuk siswa yang bernomor absen ganjil, sedangkan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu jadwal tatap muka untuk siswa yang bernomor absen genap. Pada minggu kedua jadwal tatap muka kelompok genap bertukar dengan jadwal tatap muka ganjil yaitu dihari senin, rabu, dan jum'at, sedangkan kelompok ganjil jadwal tatap muka dihari selasa, Kamis, dan Sabtu, begitulah sebaliknya jadwal tatap muka untuk minggu berikutnya. Untuk satu jam pelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19, alokasi waktu yang diberikan hanya 20 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan dalam 3 minggu, terhitung dari 9 November 2021 sampai tanggal 27 November 2021. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai pengajar (guru). Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ialah materi kelas X

semester ganjil yaitu himpunan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel menggunakan metode eliminasi-substitusi (gabungan) dengan kurikulum 2013 yang terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator.

Penelitian ini dalam pembelajaran matematika menggunakan model *MURDER* dengan pendekatan *Problem Posing* untuk mencapai indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah siswa dalam matematika. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKPD, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *MURDER* dengan pendekatan *problem posing*, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *Problem Posing*, membuat soal-soal sebagai alat evaluasi, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen soal untuk tes akhir (*posttest*). Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang terdiri tiga indikator untuk membahas cara menyelesaikan dan menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel, dan ditambah dengan pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dilakukan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *Problem Posing*.

Untuk Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di kelas model *MURDER* dengan pendekatan *problem posing*

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator
1	Jum'at, 12 November 2021	3 – 5	Membuat model matematika dari masalah kontekstual yang diketahui berkaitan dengan SPLTV
2	Sabtu, 20 November 2021	2 – 5	Menentukan himpunan penyelesaian dari masalah kontekstual yang diketahui berkaitan dengan SPLTV
3	Jum'at, 26 November 2021	1 – 3	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLTV
4	Jum'at, 26 November 2021	60 menit	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Adapun pembagian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *MURDER-Problem Posing* dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut :

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. kemudian peneliti melakukan presensi kehadiran siswa, pada pertemuan pertama terdapat 10 siswa yang berhadir dikelas dan 3 siswa yang tidak hadir.

Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan pengantar yang menarik perhatian siswa yaitu berupa apersepsi agar tercipta suasana yang positif sebelum masuk ke inti pembelajaran (*Mood*). Tahap terakhir dari kegiatan awal peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok yang masing-masing setiap kelompok terdiri dari 5 siswa serta membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Peneliti memberikan penjelasan tentang bentuk sistem persamaan linear tiga variabel serta memberikan contoh soal membuat model matematika bentuk SPLTV dari masalah kontekstual, sedangkan siswa memperhatikan serta memahami penjelasan dari peneliti dan siswa bisa menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami berkaitan dengan penjelasan materi dari peneliti (*Understand*). Jika ada siswa yang bertanya, peneliti memberikan jawaban dan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa. Kemudian peneliti meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mengulang kembali materi bentuk SPLTV dengan memahami contoh masalah dan penyelesaiannya yang ada pada LKPD (Gambar 4.1). Untuk mengetahui pemahaman siswa, peneliti meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD (*Recall*). Peneliti berkeliling mengawasi siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menelaah masalah yang ada pada LKPD dan memeriksa penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut (*Digest*). Untuk mendalami materi, maka peneliti melakukannya dengan pendekatan *Problem Posing* yaitu meminta masing-masing siswa membuat satu soal cerita yang berkaitan dengan SPLTV dan kemudian membuat model matematikanya dari soal yang siswa buat (*Expand*). Selanjutnya Peneliti memilih salah satu siswa untuk mempresentasikan soal yang siswa buat beserta dengan jawabannya (Gambar 4.2). Setelah selesai, peneliti memperbaiki hasil presentasi dari siswa jika ada kekeliruan dalam menyelesaikan soal siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mereview dan menyimpulkan materi pada pertemuan ini terkait bentuk SPLTV (*Review*).



Gambar. 4.1 Siswa berdiskusi dalam kelompok



Gambar 4.2 Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan kesimpulan hasil pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk mengulang kembali materi pertemuan ini di rumah masing-masing, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan sering berlatih mencoba menyelesaikan soal matematika. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, setelah selesai berdoa peneliti keluar kelas dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. kemudian peneliti melakukan presensi kehadiran siswa, pada pertemuan kedua terdapat 11 siswa yang berhadir Sebelum memasuki kegiatan inti

pembelajaran, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bermain Ice Breaking Tepuk kelipatan tiga untuk melatih kefokuskan dan konsentrasi siswa siswa (*Mood*). Pada tahap pemberian ice breaking, peneliti sambil mengingatkan siswa materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan terkait bentuk SPLTV kepada siswa yang kurang fokus saat ice breaking (Gambar 4.3). Tahap terakhir dari kegiatan awal peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.3 Pemberian Ice Breaking

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa, serta membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Peneliti memberikan penjelasan tentang himpunan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel serta memberikan contoh soal menentukan himpunan penyelesaian SPLTV dari masalah kontekstual (Gambar 4.4), sedangkan siswa menyimak dengan

seksama agar memahami penjelasan dari peneliti dan siswa bisa menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami berkaitan dengan penjelasan materi dari peneliti (*Understand*). Jika ada siswa yang bertanya, peneliti memberikan jawaban dan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa. kemudian peneliti meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mengulang kembali materi bentuk SPLTV dengan memahami contoh masalah dan penyelesaiannya yang ada pada LKPD. Untuk mengetahui pemahaman siswa, peneliti meminta siswa secara berkelompok melaksanakan *problem posing* (mengajukan serta menyelesaikan masalah) terkait situasi masalah yang ada pada LKPD (*Recall*, Gambar 4.5). Peneliti berkeliling mengawasi siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menelaah masalah yang ada pada LKPD dan memeriksa penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut (*Digest*). Untuk mendalami materi, maka peneliti melakukannya dengan pendekatan *Problem Posing* yaitu meminta masing-masing kelompok membuat satu soal beserta penyelesaiannya yang berkaitan dengan himpunan penyelesaian SPLTV dari situasi masalah yang diberikan peneliti (*Expand*). Selanjutnya Peneliti memilih salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan soal yang mereka buat dan hasil penyelesaiannya (Gambar 4.6). Peneliti mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang maju. Setelah selesai, peneliti menambahkan atau memperbaiki hasil jawaban dari siswa jika ada kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Kemudian

peneliti meminta siswa untuk mereview dan menyimpulkan materi pada pertemuan ini terkait himpunan penyelesaian SPLTV (*Review*).



Gambar 4.4 Peneliti menjelaskan materi SPLTV



Gambar 4.5 Siswa berdiskusi melaksanakan *problem posing*



Gambar 4.6 Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan kesimpulan hasil pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk mengulang kembali materi pertemuan ini di rumah masing-masing, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan sering berlatih mencoba menyelesaikan soal matematika. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, setelah selesai berdoa peneliti keluar kelas dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. kemudian peneliti melakukan presensi kehadiran siswa, pada pertemuan kedua terdapat 12 siswa yang berhadir. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti

pembelajaran, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bermain Ice Breaking “Gajah Semut” untuk melatih kefokuskan dan konsentrasi siswa siswa (*Mood*). Setelah Ice breaking kemudian peneliti memberikan apersepsi berupa contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan SPLTV kemudian guru menstimulus siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Tahap terakhir dari kegiatan awal, peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran (Gambar 4.7).



Gambar 4.7 Pemberian apersepsi

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa. Kemudian peneliti membagikan LKPD pada masing-masing siswa. Setelah pembagian kelompok, peneliti menyajikan materi berupa masalah yang berkaitan dengan Sistem persamaan linear tiga variabel dan mengulang kembali penjelasan tentang cara penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel menggunakan metode eliminasi-substitusi. sedangkan siswa menyimak dengan seksama

agar memahami penjelasan dari peneliti dan siswa bisa menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami berkaitan dengan penjelasan materi dari peneliti (*Understand*). Jika ada siswa yang bertanya, peneliti memberikan jawaban dan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa (Gambar 4.8). Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengulang materi yang mereka pahami dengan cara berdiskusi terkait materi yang sudah dijelaskan peneliti serta menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD secara berkelompok dan bekerja sama (*Recall*). Kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menelaah masalah yang ada pada LKPD dan memeriksa penyelesaian yang tepat dan benar terhadap masalah tersebut (*Digest*). Untuk menguatkan pemahaman siswa maka peneliti melanjutkan dengan tahapan *Problem Posing* yaitu meminta masing-masing kelompok bekerja sama membuat satu soal beserta penyelesaiannya (Gambar 4.9), yang berkaitan dengan penyelesaian SPLTV (*Expand*). Selanjutnya setelah selesai, siswa diminta mengumpulkannya kepada peneliti, peneliti memperbaiki jawaban dari siswa jika masih ada yang keliru dalam menyelesaikan SPLTV. Langkah selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mereview dan menyimpulkan materi pada pertemuan ini terkait penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLTV (*Review*).



Gambar 4.8 Peneliti memberikan penguatan materi



Gambar 4.9 Siswa berkelompok menyelesaikan masalah

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan kesimpulan hasil pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk mengulang kembali materi pertemuan ini di rumah masing-masing, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan sering berlatih mencoba menyelesaikan soal matematika.

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, setelah selesai berdoa peneliti keluar kelas dengan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan ketiga yaitu pada hari jum'at tanggal 26 November 2021, dikarenakan pada minggu berikutnya siswa sudah memasuki PAS (penilaian akhir semester). Pada pertemuan keempat, siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest* / tes akhir (Gambar 4.10)



Gambar 4.10 Pelaksanaan tes akhir (*posttest*)

D. Deskripsi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *MURDER* dengan Pendekatan *Problem Posing*

Keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi (Lampiran 15). Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER*

dengan pendekatan *problem posing* diisi oleh observer (pengamat) pada saat pembelajaran matematika dengan model dan pendekatan yang berlangsung selama 3 kali pertemuan (Lampiran 16). Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Keterlaksanaan Model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing*

Pertemuan Ke-	Persentase Keterlaksanaan (%)		Kategori
	Ya	Tidak	
1	100%	0%	Sangat Baik
2	96%	4%	Sangat Baik
3	92%	8%	Sangat Baik
Rata-Rata		96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* mencapai 100% berada pada kategori sangat baik untuk pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* mencapai 96% berada pada kategori sangat baik. Tahapan yang tidak terlaksana pada pertemuan kedua adalah pada tahapan *Review* yaitu Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil jawaban dari temannya, langkah ini tidak terlaksana karena keterbatasan waktu yang diberikan sehingga peneliti tidak melaksanakan langkah ini. Sedangkan Pada Pertemuan ketiga keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* mencapai 92% berada pada

kategori sangat baik. Tahapan yang tidak terlaksana pada pertemuan ketiga adalah tahapan *Expand* yaitu pada langkah guru tidak menunjuk salah satu siswa atau kelompok untuk mempresentasikan soal dan hasil penyelesaiannya. Tahapan lain yang tidak terlaksana adalah tahapan *Review* yaitu pada langkah guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil jawaban dari temannya. Kedua langkah tersebut tidak terlaksana karena pada pertemuan ketiga ini jadwalnya di hari jum'at maka waktu yang diberikan terbatas sedangkan materi yang diajarkan cukup rumit dan sistematis, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 16. Salah satu kriteria keefektifan pembelajaran menurut Baroh dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik,⁶⁸ yang mana berarti kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran harus terlaksana semaksimal mungkin. Keterlaksanaan pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila memperoleh rata-rata persentase lebih dari 80%. Adapun rata-rata persentase keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu sebesar 96% berada pada kategori sangat baik.

E. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar, kemudian dilaksanakan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan pemecahan

⁶⁸ Baroh, "Efektivitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang." Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya. 2010. h. 18.

masalah siswa setelah menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing*. *Posttest* dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat pada hari jum'at, 26 November 2021. Deskripsi data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X IPS 2

No	Nama Siswa	Total Skor	Nilai Akhir
1	Responden A	22	73,33
2	Responden B	22	73,33
3	Responden C	27	90
4	Responden D	30	100
5	Responden E	21	70
6	Responden F	25	83,33
7	Responden G	23	76,67
8	Responden H	30	100
9	Responden I	24	80
10	Responden J	21	70
11	Responden K	26	86,67
12	Responden L	26	86,67
13	Responden M	21	70
Rata-Rata			81,54
Standar Deviasi			10,68
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			70

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 81,54 dengan standar deviasi 10,68. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Kemudian nilai kemampuan pemecahan

masalah siswa akan dikualifikasikan sesuai dengan kualifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85,00 – 100	Sangat Baik	5	38,46%
70,00 – 84,99	Baik	8	61,54%
55,00 – 69,99	Cukup	-	0%
40,00 – 54,99	Kurang	-	0%
0 – 39,99	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah siswa dari 13 siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar terdapat 5 siswa atau sebesar 38,46% berada pada kualifikasi sangat baik, dan 8 siswa atau sebesar 61,54% berada pada kualifikasi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% nilai kemampuan pemecahan masalah siswa ≥ 70 dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah secara keseluruhan adalah sebesar 81,54 berada pada kualifikasi baik.

F. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah siswa (*posttest*). Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas *posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Akhir	.163	13	.200 [*]	.894	13	.109

. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada nilai akhir kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikan lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai akhir kemampuan pemecahan masalah siswa berdistribusi normal.

2. Uji *One Sample T Test*

Setelah data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji t satu sampel untuk mengetahui apakah rata-rata kemampuan pemecahan siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel ≥ 70 minimal berada pada kualifikasi baik. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$). Hasil pengujian Uji *One Sample T Test* menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil pengujian Uji *One Sample T Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai_Akhir	3.894	12	.002	11.53846	5.0832	17.9938

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,894 dengan derajat kebebasan 12 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Dengan $t_{tabel} = 1,782$ didapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,894 > 1,782$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X MAN 2 Banjar telah teruji secara statistik bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa ≥ 70 yaitu sebesar 81,54 berada pada kualifikasi baik setelah menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif *MURDER* terhadap hasil belajar, aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika kelas X”, yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model kolaboratif *MURDER* sebesar 85 dan penerapan model kolaboratif *MURDER* dikatakan berpengaruh karena hasil belajar siswa ≥ 70 .⁶⁹

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Banjar, dikarenakan penelitian dilakukan masih dalam masa pandemi covid-19 jadi peneliti hanya diperbolehkan melibatkan setengah dari jumlah siswa di kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 2 yang berjumlah 13 dari 24 orang siswa. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini

⁶⁹ Muawiyah Inda Maghfirah, dkk. “Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif *MURDER* terhadap hasil belajar, aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika kelas X”. dalam jurnal IMED, Vol 4 No 2, 2020.

menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk melaksanakan *posttest*. Dari hasil lembar observasi yang diamati oleh observer saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* selama 3 kali pertemuan adalah sebesar 96% berada pada kategori sangat baik. Rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* tidak mencapai 100% dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah pada saat masa pandemi covid-19 sehingga ada beberapa tahapan yang tidak terlaksana dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir atau *posttest*, didapatkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel sebesar 81,54 berada pada kualifikasi baik dengan rincian sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46% berada pada kualifikasi sangat baik dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 61,54% berada pada kualifikasi baik. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data kemampuan pemecahan masalah siswa berdistribusi normal atau tidak maka akan diadakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 5%. Pada nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen menunjukkan $0,200 > 0,05$ yang artinya nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan analisis rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan uji t satu

sampel (*one sample t test*) dan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,89$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,782$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* telah teruji ≥ 70 yaitu sebesar 81,54 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel diperoleh rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* mencapai 96% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir sebagaimana pendapat Wottubu dan Wright bahwa salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik, sejalan dengan pendapat Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, “Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik”.⁷⁰ Hasil belajar pada penelitian ini ditinjau berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah, yang diperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Banjar pada materi sistem persamaan linear tiga variabel ≥ 70 yaitu sebesar 81,54 berada pada kualifikasi baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *MURDER* dengan pendekatan *problem posing* efektif digunakan untuk meninjau kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X MAN 2 Banjar.

⁷⁰ Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Pembelajaran Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 189